

ABSTRACT

Red Ginger belongs to the biopharmaceutical plants of the rhizome type group. The plant is quite easy to cultivate due to its simple care and can grow on dry land. Red ginger has many properties, one of which improves digestion and warms the body. This rhizome plant also has a high export value if the community makes good use of these opportunities, especially for farmer groups by cultivating red ginger plants. Starting with the government assistance program in the form of ginger seeds amounting to 2 (two) tons which was only given to Joko Tole's farmer youth group to be managed by cultivating red ginger plants on dry land. Of course, this is very much needed the role of farmer groups in the application of red ginger cultivation in accordance with the purpose of this study is to analyze the role of farmer groups in the application of red ginger cultivation on dry land in Manding Laok Village, Manding District. Descriptive methods are used. Descriptive and scoring analysis through Likert scale approach. Populasi and sample determination using jenu sampling because all populations were used in this study. The variables measured by the Likert scale are described into three main indicators of the assessment variables, including; (1) Planning, (2) Implementation of activities, (3) Evaluation of activities. The results of the participation rate in planning amounted to 503, implementation 476 and evaluation 368 which means that the total score of the participation rate results of 3 indicators shows strong participation. However, if the highest level of participation is described, namely the planning indicator, this is because all members participate in all aspects of planning which is the initial stage before going into the field. And the lowest participation rate is an evaluation indicator because there are findings of natural crop failure by some members of the farmer youth group caused by red ginger seeds obtained too young.

Keywords: *Role of Farmer Group, Red Ginger Cultivation*

RINGKASAN

Jahe Merah termasuk dalam tanaman biofarmaka kelompok jenis rimpang. Tanaman ini cukup mudah untuk dibudidaya karena perawatannya yang sederhana dan dapat tumbuh di lahan kering. Jahe merah memiliki banyak khasiat salah satunya memperbaiki pencernaan dan menghangatkan badan. Tanaman rimpang ini juga memiliki nilai ekspor yang tinggi jika masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik, khususnya bagi kelompok tani dengan melakukan budidaya tanaman jahe merah. Berawal adanya program bantuan pemerintah berupa bibit jahe sebesar 2 (dua) ton yang hanya diberikan kepada kelompok pemuda tani Joko Tole untuk dapat dikelola dengan cara membudidaya tanaman jahe merah di lahan kering. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap penerapan budidaya jahe merah pada lahan kering di Desa Manding Laok Kecamatan Manding. Digunakan metode deskriptif. Dianalisis deskriptif dan skoring melalui pendekatan skala *likert*. Penentuan populasi dan sampel menggunakan sampling jenu karena semua populasi digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dengan Skala *likert* dijabarkan menjadi tiga indikator variabel utama penilaian antara lain ; (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) Evaluasi kegiatan. Hasil tingkat partisipasi pada perencanaan sebesar 503, pelaksanaan 476 dan evaluasi 368 yang artinya total skor dari hasil tingkat partisipasi 3 indikator menunjukkan sangat berpartisipasi. Namun jika diurai tingkat pasrtisipasi paling tinggi yaitu indikator perencanaan hal ini disebabkan seluruh anggota berpartisipasi dalam segala aspek perencanaan yang merupakan tahap awal sebelum terjun ke lapangan. Dan tingkat partisipasi paling rendah adalah indikator evaluasi karena terdapat temuan adanya kegagalan panen yang alami oleh sebagian anggota kelompok pemuda tani disebabkan oleh bibit jahe merah yang didapat masih terlalu muda.

Kata Kunci: Peran Kelompok tani, Budidaya Jahe Merah